

## Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu

Lusa Rochmawati<sup>1</sup>, Ina Kuswanti<sup>2</sup>, Fitria Melina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen Kebidanan STIKes Yogyakarta

### ARTICLE INFORMATION

Received: Juni, 01, 2023

Revised: Juni, 23, 2023

Available online: Juli, 13, 2023

### KEYWORDS

Edukasi, pertumbuhan, balita, stunting, posyandu

### CORRESPONDENCE

E-mail: [lusa@afkar.id](mailto:lusa@afkar.id)

### A B S T R A C T

Malnutrisi merupakan permasalahan global pada bayi dan anak di bawah lima tahun (balita). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Posyandu mempunyai peran dalam memantau status gizi balita sehingga gizi buruk dapat dicegah dengan pemantauan setiap bulan di posyandu. Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat kelima yang mengalami penurunan prevalensi *stunted* 16,4%. Prevalensi balita stunting di Kemantren dan Puskesmas Mergangsan 14,7% termasuk tinggi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemantauan pertumbuhan balita dan memberikan edukasi kepada ibu balita. Sasaran kegiatan adalah balita dan ibu balita sejumlah 45 orang di posyandu Surokarsan. **Metode:** berupa pemantauan pertumbuhan balita menggunakan grafik pemantauan berat badan dan panjang/tinggi badan dibandingkan usia balita dan pendampingan berupa edukasi. **Hasil:** pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan berat badan dibandingkan usia sebanyak 38 balita (84%) berstatus berat badan normal; pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan panjang/tinggi badan dibandingkan usia sebanyak 37 balita (82%) berstatus normal; edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi usia 6-23 bulan sebanyak 17 ibu balita (38%) dan edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun sebanyak 28 ibu balita (62%). **Simpulan:** masih ada balita yang berisiko stunting.

### INTRODUCTION

Malnutrisi merupakan permasalahan global pada bayi dan anak di bawah lima tahun (balita). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan 5,7% balita di dunia mengalami gizi lebih; 6,7% mengalami gizi kurang dan gizi buruk; serta 22,2% atau 149,2 juta menderita stunting (malnutrisi kronik). Prevalensi stunting tergolong tinggi berkisar 20% - <30% (Sadikin, 2022). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (TNP2K, 2017). Dampak stunting jangka pendek: perkembangan otak, pertumbuhan fisik dan metabolisme tubuh terganggu, serta kecerdasan berkurang. Sedangkan jangka panjang: kemampuan kognitif, prestasi belajar dan kekebalan tubuh menurun, serta risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Tim Indonesiabaik.id, 2019).

Salah satu fungsi posyandu sebagai media promosi dan pemantauan pertumbuhan anak balita. Pemantauan pertumbuhan adalah proses memantau garis pertumbuhan anak dibandingkan dengan standar secara berkala. Pemantauan pertumbuhan ditujukan untuk deteksi dini gangguan pertumbuhan untuk mencegah tanda-tanda kekurangan gizi pada anak (Aditianti, Luciasari, Permasari, Julianti, & Permana, 2018). Posyandu mempunyai peran dalam memantau status gizi balita sehingga gizi buruk dapat dicegah dengan pemantauan setiap bulan di posyandu. Penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan gizi balita di

posyandu dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita (Rahayu & Rahmatika, 2022). Pendidikan kesehatan tentang deteksi dini tumbuh kembang balita dapat meningkatkan pengetahuan dan menimbulkan kesadaran untuk memeriksakan tumbuh kembang anak secara rutin ke posyandu/puskesmas dalam upaya menurunkan angka kejadian stunting (Prakasiwi, Rahmawati, & Istiana, 2020).

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi *stunted* di Indonesia 21,6%. Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat kelima yang mengalami penurunan prevalensi *stunted* 16,4%. Prevalensi balita *stunted* di Gunungkidul 23,5%; Kulon Progo 15,8%; Sleman 15%; Bantul 14,9% dan Yogyakarta 13,8% (Fathurachman, 2023). Prevalensi balita stunting di Kemantren dan Puskesmas Mergangsan 14,7% termasuk tinggi. Dalam kurun tahun 2022 terdapat 7 kasus balita stunting di Kelurahan Wirogunan. Permasalahan stunting disebabkan kurangnya asupan gizi dan pola asuh terutama di masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Hal demikian, berkaitan dengan: rendahnya pengetahuan ibu atau pengasuh tentang Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA); dan adanya infeksi berulang (Dinkes Yogyakarta, 2022).

Posyandu di wilayah Surokarsan merupakan bagian dari Kemantren Mergangsan yang terdeteksi risiko stunting. Adapun kendala pelaksanaan posyandu di masing-masing RW antara lain: kurangnya jumlah kader yang aktif kegiatan posyandu sehingga pelaksanaan 5 meja tidak optimal; keterbatasan sarana prasarana pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita;

pendampingan posyandu dari tenaga kesehatan puskesmas setahun 1-2 kali. Dengan tidak optimalnya pelaksanaan 5 meja, khususnya pada meja 4 dan 5, maka edukasi dan ataupun layanan kesehatan khususnya edukasi hasil pemantauan pertumbuhan (berat badan dan tinggi badan) tidak tersampaikan dengan baik kepada ibu balita. Oleh karena itu, perlu dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu”.

## METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu” yang dilaksanakan pada bulan April-Juni 2023 bertempat di Posyandu Balita Kampung Surokarsan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di 3 (tiga) posyandu, yaitu: posyandu RW 04; posyandu RW 06 dan posyandu RW 07 dengan sasaran balita 0-59 bulan sejumlah 45 orang dan ibu balita sejumlah 45 orang. Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa:

1. Grafik pemantauan pertumbuhan (berat badan dan tinggi badan) sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak.
2. Buku Kesehatan Ibu dan Anak dari Kemenkes RI Tahun 2023 digunakan untuk memberikan edukasi kepada ibu balita terkait hasil pemantauan pertumbuhan meliputi: a) Pemenuhan gizi usia 6-23 bulan, dan b) Pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut:

1. Kegiatan pemantauan pertumbuhan balita  
Pemantauan pertumbuhan balita meliputi: pengukuran berat badan dan tinggi badan menggunakan grafik pemantauan berat badan menurut umur (BB/U); dan Panjang/Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U).  
Penilaian status gizi anak dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan Standar Antropometri Anak yang menggunakan:
  - a. Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0 (nol) sampai dengan 60 (enam puluh) bulan.
  - b. Indeks Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0 (nol) sampai dengan 60 (enam puluh) bulan.

2. Kegiatan pendampingan  
Kegiatan pendampingan berupa edukasi untuk memberikan informasi tentang hasil pemantauan pertumbuhan balita sesuai dengan kategori dan ambang batas status gizi anak. Edukasi diberikan kepada ibu balita secara perseorangan yang dilengkapi dengan dokumen SAP (Satuan Acara Penyuluhan) dan Materi. Materi yang disampaikan sesuai dengan Buku Kesehatan Ibu dan Anak pada halaman 91 dan 92.

Edukasi yang diberikan kepada ibu balita meliputi:

- a. Pemenuhan gizi usia 6-23 bulan
  - b. Pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun
3. Kegiatan evaluasi dan pencatatan  
Kegiatan evaluasi dilakukan setelah memberikan edukasi dengan menanyakan kembali kepada ibu balita. Sedangkan pencatatan berupa: hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan serta edukasi yang diberikan pada lembar pengamatan.

## RESULTS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu” yang dilaksanakan pada bulan April-Juni 2023 bertempat di Posyandu Balita Kampung Surokarsan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di 3 (tiga) posyandu, yaitu: posyandu RW 04; posyandu RW 06 dan posyandu RW 07 dengan sasaran balita 0-59 bulan sejumlah 45 orang dan ibu balita sejumlah 45 orang. Kegiatan pengabdian meliputi:

1. Kegiatan pemantauan pertumbuhan balita  
Pemantauan pertumbuhan balita meliputi: pengukuran berat badan dan tinggi badan menggunakan grafik pemantauan berat badan menurut umur (BB/U); dan Panjang/Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U).

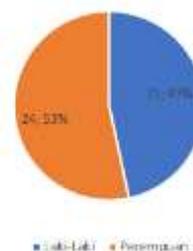


Diagram 1. Karakteristik Balita Berdasarkan Jenis Kelamin di Posyandu Surokarsan Bulan April-Juni 2023

Berdasarkan diagram 1. menunjukkan bahwa jenis kelamin balita di Posyandu Surokarsan pada Bulan April-Juni 2023 sebanyak 21 balita (47%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 24 balita (53%) berjenis kelamin perempuan.

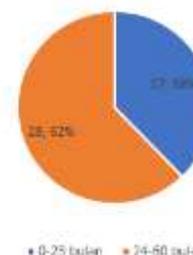


Diagram 2. Karakteristik Balita Berdasarkan Usia di Posyandu Surokarsan Bulan April-Juni 2023

Berdasarkan diagram 2. menunjukkan bahwa usia balita di Posyandu Surokarsan pada Bulan April-Juni 2023 sebanyak 17 balita (38%) berusia 0-23 bulan dan sebanyak 28 balita (62%) berusia 24-60 bulan.

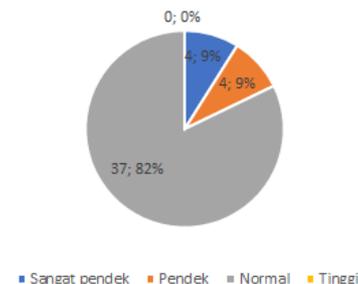


Diagram 3. Pemantauan Pertumbuhan Balita Berdasarkan Panjang/Tinggi Badan dibandingkan Usia (PB/U) di Posyandu Surokarsan Bulan April-Juni 2023

Berdasarkan diagram 3. menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan panjang/tinggi badan dibandingkan usia di Posyandu Surokarsan pada Bulan April-Juni 2023 sebanyak 0 balita (0%) berstatus tinggi; sebanyak 37 balita (82%) berstatus normal; sebanyak 4 balita (9%) berstatus pendek; dan sebanyak 4 balita (9%) berstatus sangat pendek.

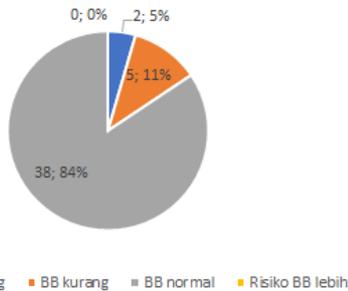


Diagram 4. Pemantauan Pertumbuhan Balita Berdasarkan Berat Badan dibandingkan Usia (BB/U) di Posyandu Surokarsan Bulan April-Juni 2023

Berdasarkan diagram 4.4. menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan berat badan dibandingkan usia di Posyandu Surokarsan pada Bulan April-Juni 2023 sebanyak 0 balita (0%) berstatus risiko berat badan lebih; sebanyak 38 balita (84%) berstatus berat badan normal; sebanyak 5 balita (11%) berstatus berat badan kurang; dan sebanyak 2 balita (5%) berstatus berat badan sangat kurang.

2. Kegiatan pendampingan

Kegiatan pendampingan berupa edukasi untuk memberikan informasi tentang hasil pemantauan pertumbuhan balita sesuai dengan kategori dan ambang batas status gizi anak. Edukasi diberikan kepada ibu balita secara perseorangan yang dilengkapi dengan dokumen SAP (Satuan Acara Penyuluhan) dan Materi. Materi yang disampaikan sesuai dengan Buku Kesehatan Ibu dan Anak pada halaman 91 dan 92. Edukasi yang diberikan kepada ibu balita meliputi:

- a. Pemenuhan gizi usia 6-23 bulan
- b. Pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun

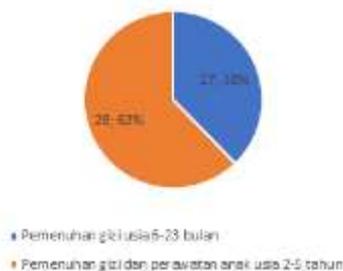


Diagram 5. Pendampingan Ibu Balita melalui Edukasi di Posyandu Surokarsan Bulan April-Juni 2023

Berdasarkan diagram 5. menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi usia 6-23 bulan sebanyak 17 ibu balita (38%) dan edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun sebanyak 28 ibu balita (62%).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu”.

DISCUSSION

Pemantauan tumbuh kembang adalah kegiatan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan pertumbuhan (status gizi kurang atau buruk, anak pendek), penyimpangan perkembangan (terlambat bicara) dan penyimpangan mental emosional anak (gangguan konsentrasi dan hiperaktif) (Ariyanto & Fatmawati, 2021). Pemantauan tumbuh kembang dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (TNP2K, 2017). Posyandu mempunyai peran dalam memantau status gizi balita sehingga gizi buruk dapat dicegah dengan pemantauan setiap bulan di posyandu (Rahayu & Rahmatika, 2022).

Hasil pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan panjang/tinggi badan serta berat badan dibandingkan usia di Posyandu Surokarsan pada Bulan April-Juni 2023 sebagian besar berstatus normal. Tumbuh normal adalah pertumbuhan yang sesuai grafik pertumbuhan. Tumbuh normal merupakan gambaran kondisi status gizi dan status kesehatan yang optimal. Jika pertumbuhan berat badan dapat dipertahankan normal, maka panjang/tinggi badan dan lingkaran kepala juga akan normal. Kategori status gizi anak berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan jika ambang batas (z-score) berada pada -2 SD sd +1 SD. Sedangkan kategori status gizi anak berdasarkan panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0-60 bulan jika ambang batas (z-score) berada pada -2 SD sd +3 SD (Permenkes RI, 2020). Namun demikian, perlu diperhatikan dari 45 balita, terdapat 8 balita yang mempunyai risiko stunting ditinjau dari pemantauan PB/U dan BB/U.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi usia 6-23 bulan sebanyak 17 ibu balita (38%) dan edukasi yang diberikan

kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun sebanyak 28 ibu balita (62%). Informasi tentang pemenuhan gizi usia 6-23 bulan berupa melanjutkan pemberian ASI disertai Makanan Pendamping ASI (MP ASI). Pemberian MP ASI yang baik harus sesuai syarat berikut ini: tepat waktu; adekuat; aman; dan diberikan dengan cara yang benar. Edukasi pemenuhan gizi anak usia 2-5 tahun berupa pemenuhan gizi balita dengan makanan keluarga yang bervariasi terdiri dari: makanan pokok, lauk-pauk, minyak, sayur dan buah serta kebutuhan cairan anak. Perawatan anak usia 2-5 tahun berupa: membiasakan mencuci tangan dan perawatan gigi (Kemenkes RI, 2023).

Kegiatan pendampingan berupa edukasi untuk memberikan informasi tentang hasil pemantauan pertumbuhan balita sesuai dengan kategori dan ambang batas status gizi anak. Edukasi diberikan kepada ibu balita secara perseorangan. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, sasaran memahami tentang bagaimana cara memantau tumbuh kembang dan berat badan ideal pada balita (Ariyanto & Fatmawati, 2021). Pemahaman materi tentang tumbuh kembang anak terkait dengan pola konsumsi yang baik dapat dilakukan melalui diskusi (Merita, 2019). Pendampingan keluarga balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pemberian ASI secara eksklusif dan MP-ASI yang sesuai dengan gizi balita, meningkatnya kesadaran ibu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita melalui posyandu, meningkatnya keterampilan ibu dalam membuat F-100 untuk meningkatkan asupan gizi balita (terlihat dari kegiatan simulasi dan kunjungan rumah), dan adanya konsumsi makanan balita yang lebih beragam serta peningkatan asupan energi, karbohidrat, protein dan lemak (Purwanti, et al., 2020).

## CONCLUSIONS

Kegiatan “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu” terlaksana dengan baik. Pelaksanaan di Posyandu RW 04, 06 dan 07 Surokarsan, Yogyakarta dengan jumlah sasaran 45 balita dan 45 ibu balita. Mayoritas balita berjenis kelamin perempuan dan berusia 24-60 bulan. Pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan panjang/tinggi badan dibandingkan usia mayoritas berstatus normal. Sedangkan pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan berat badan dibandingkan usia mayoritas berstatus berat badan normal. Kegiatan pendampingan berupa edukasi kepada ibu balita meliputi: pemenuhan gizi usia 6-23 bulan; dan pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun. **Faktor pendukung keberhasilan kegiatan PkM**, meliputi: keterlibatan kader posyandu dalam pelaksanaan pendampingan; peran serta aktif ibu balita saat pemberian edukasi. **Faktor penghambat kegiatan PkM**, meliputi: tidak semua balita dan ibu balita hadir saat posyandu; pelaksanaan posyandu belum sesuai dengan mekanisme 5 (lima) meja. **Solusi dalam kegiatan PkM**, antara lain: diperlukan pendampingan kader terkait pelaksanaan posyandu 5 (lima) meja dan meningkatkan kesadaran ibu balita untuk hadir ke posyandu.

## REFERENCES

Aditianti, Luciasari, E., Permasari, Y., Julianti, E. D., & Permana, M. (2018). Studi Kualitatif Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita Di Posyandu Di Kabupaten Bandung. *Penelitian Gizi dan Makanan*, 41-54.

Ariyanto, & Fatmawati, T. Y. (2021). PKM Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Balita Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 76-80.

Dinkes Yogyakarta. (2022). *Profil Kesehatan Tahun 2022 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2021)*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Yogyakarta.

Fathurachman, M. (2023, Januari 23). *SSGI 2022 dan Program Percepatan Penurunan Stunting*. Retrieved from <https://yogya.bkkbn.go.id/>: <https://yogya.bkkbn.go.id/ssgi-2022-dan-program-percepatan-penurunan-stunting/>

Kemenkes RI. (2023). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Merita. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 83-89.

Permenkes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Prakasiwi, S. I., Rahmawati, A., & Istiana, S. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Pada Orangtua Di Posyandu Melati Ledok Kota Salatiga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 44-49.

Purwanti, R., Diananingrum, I., Azni, H., Savitri, R. A., Rahmarani, H., & Febrianah, N. (2020). Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Kurang Di Wilayah Puskesmas Karanganyar Kota Semarang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 75-80.

Rahayu, S., & Rahmatika, D. N. (2022). Peran Posyandu Dalam Memantau Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 103-113.

Sadikin, B. G. (2022). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Tim Indonesiabaik.id. (2019). *Bersama Perangi Stunting*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika.

TNP2K. (2017). *Ringkasan: 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.